

Peran Kompetensi Pedagogik Guru: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Anis Nurul Layly

Universitas Mulawarman, Indonesia
email: laylyanis@gmail.com

Adharina Dian Pertiwi

Universitas Mulawarman, Indonesia
email: adharinapertiwi@fkip.unmul.ac.id

Ayu Aprilia Pangestu Putri

Universitas Mulawarman, Indonesia
email: ayupangestu@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Keywords: The purpose of this study is to find out the pedagogic competence of teachers in understanding student characteristics, designing and implementing learning, and learning; early learning evaluation at Al-Kautsar Bontang Kindergarten. This research was conducted through a qualitative approach, which is a type of narrative research. This study collects data through observation, interviews, and documentation. Primary and secondary data are included in the dataset used for the study. The data sources in this study are one principal and four teachers of Al-Kautsar Bontang Kindergarten. Analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusions drawn. The results of this study show that in understanding the characteristics of students, teachers conduct diagnostic assessments, interviews and observations. In learning planning, teachers start with annual, semester, weekly and daily programs. The implementation of learning activities begins with the opening, core and closing activities. Teacher evaluations are carried out weekly or monthly for the results of pedagogic competency performance in learning, and schools also bring in resource persons to improve teachers' pedagogic competence.

Abstrak

Kata Kunci: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pemahaman karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian naratif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Data primer dan sekunder termasuk dalam kumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah dan empat guru TK Al-Kautsar Bontang. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik guru melakukan asesmen diagnostik, wawancara dan observasi. Pada perencanaan pembelajaran guru merancang dimulai program tahunan, semester, mingguan juga harian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Evaluasi guru dilakukan setiap mingguan maupun bulanan guna hasil kinerja kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dan juga sekolah mendatangkan narasumber untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Received : 9 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 13 Agustus 2024

Copyright© Anis Nurul Layly, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/14551>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan melibatkan berbagai aktivitas sehari-hari dalam proses tumbuh kembang anak. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan kepada pesera didik. Sebagai pendidik harus cakap untuk mendorong minat belajar pada peserta didiknya. Pendidikan anak usia dini tentu saja membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih dalam memberikan pembelajaran karena mereka masih membutuhkan banyak bimbingan dan perhatian. Dalam hal ini, guru adalah guru profesional yang bertanggung jawab untuk melatih, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari usia dini di jalur formal pendidikan, dasar, menengah dan lanjutan. Guru memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, sehingga kualitas pendidikan sangat bergantung pada tenaga pendidik. Namun, peran guru sebagai penopang keberhasilan pendidikan Indonesia yang tidak memberikan harapan nyata (Susanto, 2021).

Peran praktisi/guru PAUD sangat penting bagi keberhasilan peserta didiknya Karena guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat diandalkan. Salah satu ukuran kualitas pendidikan adalah kemampuan guru (Uswatun Nisa & Vera Wati, 2022). Kompetensi adalah istilah yang mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan oleh guru untuk melakukan tugas profesional mereka di kelas. Mereka harus memiliki, memahami, menguasai, dan menerapkannya (Dudung, 2018). Dalam Pasal 8 UU RI nomor 14 tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang diperlukan oleh pendidik, seperti kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Kualifikasi pedagogik guru adalah kualitas yang harus dimiliki oleh semua guru di semua jenjang pendidikan. Kompetensi ini mencakup pemahaman

guru tentang peserta didik, kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, kemampuan untuk mengembangkan siswa untuk menyadari berbagai potensi mereka, dan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pada pembelajaran (Alkornia, 2016).

Karakteristik pada setiap siswa berbeda. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah, guru dapat memahami karakter awal setiap siswa agar mereka dapat menentukan strategi dan pengelolaan, yang relevan dengan bagaimana mengatur pembelajaran, keterampilan yang mereka miliki sehingga komponen pembelajaran bisa disesuaikan dengan karakter siswa sehingga pembelajaran dapat bermakna akhirnya (Estari, 2020). Siswa akan menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran jika guru tidak memahami karakteristik siswanya dan tanda kepribadian mereka sebagai rujukan pada pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan mutu dan tingkat proses program dan pendapatan belajar yang rendah. Guru tidak akan mendapatkan manfaat dari upaya mereka untuk merancang pelajaran jika tidak didasarkan pada karakteristik peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020). Dengan demikian, sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami, menguasai, dan mengetahui karakteristik masing-masing siswa.

Hasil observasi pada April 2024 di TK Al-Kautsar Bontang menunjukkan ada perilaku siswa yang berbeda, seperti berkeliling kelas dan memilih untuk duduk di pojok dengan sebuah buku, guru berusaha menasihati siswa tersebut untuk duduk bersama teman-temannya. Namun, karena siswa tersebut tetap aktif dan tidak mengganggu teman-temannya, guru memilih untuk membiarkan siswa tersebut berkeliling kelas. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru harus memahami karakteristik setiap siswa untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar dan kebutuhan yang berbeda, dan menggunakan pendekatan pengajaran yang fleksibel dapat membantu memaksimalkan potensi setiap siswa.

Bagian dari perencanaan pendidikan adalah perencanaan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Suryadi & Mushlih, 2019). Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang juga penting untuk mengetahui keberhasilan pada proses pembelajaran. Ini akan disampaikan oleh siswa dan wali siswa. Proses evaluasi ini bisa digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan peserta didik dan sangat membantu guru untuk mengatasi masalah atau keterlambatan dalam proses pembelajaran peserta didik (Novitasari, 2023). Dengan kata lain, evaluasi sangat penting untuk menghasilkan ide-ide baru dan sistem yang membuat siswa terlibat dan tidak bosan (Magdalena et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh para peneliti seperti Sum & Taran (2020), Mundia Sari & Setiawan (2020), dan Khairil (2021). Penelitian yang dilakukan oleh

Sum & Taran (2020) berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang masih menggunakan rencana pembelajaran yang disalin dari sumber lain, karena kurangnya pengetahuan atau kreativitas yang diperlukan untuk membuat rencana pembelajaran mereka sendiri, banyak guru PAUD masih gagal membuat rencana pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Mundia Sari & Setiawan (2020) dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Khairil (2021) dengan judul "Komptensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, terutama dalam hal sesuai dengan peraturan pemerintah dan teori para ahli di Indonesia, kurikulum, penilaian, dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru. Terdapat satu dari tiga pendidik kurang mempunyai pemahaman yang cukup terkait pengelolaan kurikulum dan juga penilaian dalam evaluasi pembelajaran sepenuhnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pemahaman karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi. Penelitian ini menggunakan sumber data satu kepala TK dan empat guru TK Al-Kautsar Bontang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang.

Berdasarkan data awal yang didapatkan pada pra penelitian observasi bahwasanya peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa guru dapat memahami karakteristik siswa yang termasuk bagian dari kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi secara mendalam tentang peran kompetensi ini pada pembelajaran. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian di TK Al-Kautsar Bontang dan mengangkat judul "Peran Kompetensi Pedagogik Guru: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Pembelajaran di TK" ditinjau dalam pemahaman karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan pendekatan alamiah ketika mengkaji masalah yang terkait dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial (Murdiyanto, 2020). Jenis penelitian ini adalah naratif. Penelitian naratif, suatu jenis penelitian kualitatif, biasanya berpusat pada penelitian satu orang atau lebih dan bagaimana pengalaman mereka memberikan arti kepada mereka melalui cerita yang diceritakan, pengumpulan data melalui pengumpulan cerita, melaporkan pengalaman mereka, dan diskusi tentang makna yang mereka peroleh dari pengalaman tersebut

(Creswell & Poth, 2016). Subjek penelitian ini yakni satu kepala sekolah TK Al-Kautsar Bontang, dua guru TK A dan TK B. Metode pengumpulan data penelitian ini termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber. Data sekunder diperoleh melalui data dan dokumen dari TK Al-Kautsar Bontang. Pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah semua langkah yang diperlukan untuk melakukan analisis data. Fokus penelitian ini adalah pemahaman karakteristik siswa, merancang, melaksanakan pembelajaran, serta evaluasi. Peneliti tidak dapat mengupas semua aspek kompetensi pedagogik guru dikarenakan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada cara guru memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut semua aspek kompetensi pedagogik guru.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus penelitian dan masalah yang dirumuskan dengan memperhatikan beberapa pertanyaan peneliti dan temuan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Hasil penelitian didasarkan pada pendapat dan dikaitkan dengan penelitian pustaka untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan. Dengan menerapkan teori Miles dan Huberman, suatu kesimpulan dicapai dengan mereduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang ditinjau dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi.

Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik di TK Al-Kautsar Bontang

Berdasarkan analisis data yang bersifat naratif, maka peneliti akan menerangkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari peran guru dalam pemahaman karakteristik siswa. Pendidik di TK Al-Kautsar Bontang dapat mengenali karakteristik peserta didiknya dengan cara melakukan asesmen diagnostik awal untuk memahami karakteristik dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan di awal tahun ajaran penerimaan peserta didik baru dengan melibatkan berbagai metode untuk mengidentifikasi kemampuan dan minat siswa, juga gaya belajar siswa. Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan peserta didik selama proses belajar (Arifin *et al.*, 2019). Fokus utama asesmen diagnostik adalah untuk menentukan tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum mendapatkan pembelajaran. Pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dan memberikan bantuan dengan mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum memulai materi baru melalui penilaian ini (Muktamar, 2024).

Guru di TK Al-Kautsar melakukan asesmen diagnostik dari lembaga yang mencakup asesmen kognitif dan non-kognitif yang mempunyai tujuan mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum ia masuk sekolah. Tujuan dari dilakukannya asesmen diagnostik kognitif adalah

untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kesiapan belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Ini memungkinkan guru merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa mereka dan melakukan perubahan yang diperlukan. Sementara itu, tujuan dilakukannya asesmen diagnostik non-kognitif ialah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesejahteraan sosial dan psikologis siswa, serta kondisi keluarga, latar belakang pertemanan, kegiatan belajar saat di lingkungan keluarga, dan gaya belajar, karakteristik, dan kegemaran siswa (Warasini, 2021).

Wawancara dengan orang tua juga dilakukan guru pada saat melakukan asesmen diagnostik tujuannya untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana peserta didik berperilaku di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekitarnya. Informasi yang di dapat dari orang tua membantu guru memahami latar belakang keluarga dan kebiasaan peserta didik di luar sekolah. Wawancara dapat dilakukan dengan orang tua untuk mengetahui pendapat mereka tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selama di rumah (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023). Guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik diantaranya adalah karakteristik yang berhubungan dengan fisiologis ini termasuk pada jenis kelamin, fisik, umur, tingkat kematangan. karakteristik psikologis, ini termasuk bakat, minat, motivasi, intelegensi, gaya belajar, dan emosi peserta didik. Faktor-faktor ini sangat penting untuk bagaimana peserta didik belajar dan merespons pelajaran. Kemudian karakteristik lingkungan, etnis, status sosial ekonomi, dan kebudayaan termasuk dalam kategori ini. Perspektif dan pengalaman peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan ini, yang dapat berdampak pada cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas (Estari, 2020).

Setelah guru melakukan asesmen diagnostik dan melakukan wawancara dengan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai siswa termasuk dengan karakteristiknya, guru juga mengamati peserta didik saat mereka belajar di kelas. Observasi ini membantu guru mengidentifikasi perilaku yang tidak biasa, beradaptasi dengan teman-teman, dan melihat gaya belajar peserta didik. Guru akan mengkomunikasikan kembali dengan orang tua jika ada perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan informasi awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wani et al., (2024) guru dapat menggunakan dua jenis observasi yakni fisik dan intelektual. Observasi fisik melihat perilaku dan ekspresi tubuh siswa untuk mengetahui bagaimana mereka bersosialisasi dan berperilaku baik di kelas maupun di luar. Pada observasi intelektual melihat bagaimana siswa berpikir selama pelajaran, memungkinkan guru untuk menentukan siapa yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Melalui observasi fisik dan intelektual memungkinkan guru dalam menyatukan data sebagai alat untuk menilai aktivitas dan perilaku peserta didik. Observasi fisik dan intelektual ini juga dapat mempermudah guru dalam menemukan perbedaan dan kebutuhan peserta didik.

Guru TK Al-Kautsar Bontang dapat memahami karakteristik siswa dengan melakukan penilaian diagnostik di awal tahun ajaran, Analisis ini melibatkan penilaian kemampuan, minat, gaya belajar, dan kondisi

sosial-psikologis siswa. Wawancara dengan orang tua juga memberi tahu kita tentang latar belakang keluarga dan bagaimana siswa hidup di rumah. Selain itu, guru memeriksa interaksi dan perilaku siswa di kelas untuk menemukan kebutuhan khusus dan kemungkinan masalah. Dengan pendekatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang tepat dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu pertumbuhan siswa secara optimal.

Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merancang Pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Kautsar Bontang, pelaksanaan perencanaan program dilakukan melalui pertemuan guru atau rapat guru. Hal ini sesuai hasil penelitian Humairo *et al.*, (2024) poses perencanaan pimpinan sekolah adalah pertemuan dengan anggotanya untuk merencanakan kegiatan belajar di dalam dan di luar sekolah sebagai topik yang akan diadakan setiap pekan datang. Pertemuan ini membahas berbagai program, termasuk program tahunan, program semester, program mingguan, hingga harian. Perencanaan yang sistematis ini memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran terstruktur dengan baik, dapat memenuhi tujuan pendidikan, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Program tahunan menetapkan garis besar tujuan dan topik besar yang akan dipelajari sepanjang tahun, dan program semester memecah tujuan tahunan menjadi bagian yang lebih terfokus untuk setiap semester. Program tahunan, juga disebut sebagai "prota", adalah program yang berlangsung selama satu tahun pembelajaran, atau 34 minggu. Program tahunan mencakup pengajaran materi pembelajaran selama satu tahun berdasarkan topik dan subtopik yang akan dibahas, serta aspek perkembangan yang akan dicapai. Perencanaan program semester terdiri daftar topik setiap semester dan dibagi menjadi subtopik atau sub-subtopik, serta tujuan pembelajaran, serta alokasi waktu (Nasirun & Yulidesni, 2018). Jumlah minggu yang efektif dan tidak efektif pada satu tahun pelajaran dinilai melalui program tahunan. Dalam menganalisa kalender pendidikan dapat mengetahui pertemuan pada jam mengajar dilakukan. Program semester adalah bagian dari menyelesaikan program tahunan. Program semester adalah cara untuk membagi jumlah waktu yang dialokasikan untuk setiap pertemuan (Hidayat *et al.*, 2020).

Program bulanan dan mingguan membahas topik dan aktivitas tertentu yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan program mingguan dibuat untuk pembelajaran satu minggu dan merupakan bagian dari program Semester. Nama program layanan, kompetensi dasar, materi pelajaran, dan rencana aktivitas adalah semua bagian dari RPPM. Program layanan mencakup RPPM yang disusun oleh satuan PAUD pada semester, bulan, atau minggu sebelumnya. Kemudian, tema/subtema/subtema diambil dari tema/subtema/subtema yang disusun dalam program tahunan atau semester, serta kelompok usia (Nasirun & Yulidesni, 2018). RPPM biasanya merupakan penjabaran yang diturunkan Program Semester yang telah dibuat sebelumnya. Nama program layanan, materi pelajaran, KD, dan rencana aktivitas dimasukkan ke dalam RPPM (Kaenah & Utami, 2023).

Program harian memberikan pedoman khusus untuk kegiatan aktivitas instruksional yang dilakukan setiap hari. Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah pedoman dibuat dan dilaksanakan guru dalam kegiatan bermain satu hari. Tidak ada keharusan untuk format RPPH menjadi baku tetapi itu harus mencakup indikator yang telah ditentukan. Nama program, materi atau bahan ajar, alat dan bahan, kegiatan pembuka, inti, penutup, juga rencana penilaian adalah semua elemen RPPH (Nasirun & Yulidesni, 2018).

Guru TK Al-Kautsar Bontang secara teratur membuat rencana pembelajaran, mulai dari rencana tahunan hingga rencana semester. Rencana tahunan menetapkan tujuan dan topik utama yang akan dipelajari sepanjang tahun, dan rencana semester memecah tujuan tahunan menjadi bagian yang lebih terfokus untuk setiap semester. Rencana bulanan dan mingguan menetapkan topik dan aktivitas yang akan dilakukan selama jangka waktu tersebut, dan rencana harian memberikan panduan khusus untuk kegiatannya. Perencanaan ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Guru dapat mengevaluasi hasil belajar dan membuat perubahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang

Berdasarkan hasil temuan penelitian di TK Al-Kautsar Bontang terkait pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan awal dimulai dari siswa berbaris di depan kelas. Guru memberi salam sambil bertanya kabar peserta didik. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa. Selain itu, pendidik bertanya terkait hari, tanggal, bulan, tahun, topik, dan subtopik yang akan dibahas hari ini. pendidik mengajak siswa berbicara terkait topik yang akan dibahas, yaitu merawat tanaman. Terakhir, guru memimpin peserta didik membaca doa dan membaca ikrar bersama. Kegiatan pembuka dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Pembukaan ini biasanya meliputi guru memberikan salam dan doa pembuka, nyanyian, dan motivasi kepada peserta didik (Fadlillah, 2018).

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran sentra adalah kegiatan inti. Sebelum memasuki pada inti kegiatan, pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik, bertanya kabar dan melakukan presensi kedatangan siswa hari ini. Pendidik bertanya hari, tanggal, bulan, tahun dan topik subtopik hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, guru juga harus menyediakan bahan atau materi yang sesuai untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan baik (Hazmi, 2019). Pengalaman tertentu dapat memungkinkan proses pembelajaran yang dapat membawa hasil untuk mengembangkan kecerdasan, berpikir kritis, dan daya cipta seseorang serta mengubah perilaku atau karakter mereka. (Hidayat *et al.*, 2020). Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal. Model pembelajaran klasikal dilakukan

dimana semua dalam satu kelas melakukan tugas yang sama secara bersamaan (Fitriana *et al.*, 2023). Sejak lama, model pembelajaran klasikal telah digunakan. Semua peserta didik di kelas menerima materi kegiatan dan waktu yang sama (Zulfa *et al.*, 2021). Pembelajaran klasikal masih dapat diberlakukan di PAUD. Namun, Pendidik harus memberikan pengalaman tambahan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran sehingga minat belajar siswa dapat diekspresikan oleh semua peserta didik di kelas (Purwati *et al.*, 2023). Terbukti bahwa model pembelajaran klasik tentang minat belajar siswa ini dapat membangkitkan dan memukau kegemaran siswa pada saat aktivitas klasik di kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kreativitas pendidik ketika menyediakan pola dan bahan aktivitas yang sesuai dengan materi pelajaran (Yunitasari, 2024). Ketika ada peserta didik yang terlihat ia tidak memperhatikan guru maka guru mencoba untuk menarik perhatiannya dan mengembalikan fokusnya dengan cara bernyanyi, bertepuk tangan, dan yel-yel, kegiatan ini juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Dipercaya bahwa memakai yel-yel dan juga bermain tepuk tangan dengan kata-kata yang memotivasi akan mendorong peserta didik untuk tetap fokus, sehingga siswa lebih siap untuk menerima tugas yang diberikan oleh guru (Setyowati & Watini, 2022). Setelah menyampaikan materi, guru memberikan tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami yang telah disampaikan, mengulang kembali apabila ada yang belum dipahami, melibatkan siswa secara ikut serta dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi peserta didik. Guru memperkenalkan semua alat permainan yang telah disiapkan juga memberikan contoh terhadap kegiatan yang akan dimainkan oleh siswa, guru memberikan aturan permainan, dan setelah siswa siap untuk bermain, pendidik memberikan izin kepada siswa untuk bermain. Siswa harus menerima dan mempelajari materi pembelajaran selama kegiatan ini melalui kegiatan bermain. Diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan berbagai potensi mereka melalui kegiatan ini, dan mengembangkan berbagai aspek melibatkan etika agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, gerak, dan seni (Fadlillah, 2018).

c. Kegiatan penutup

Pendidik dan siswa membentuk lingkaran. Sebelum berdoa guru melakukan *recalling* terkait pembelajaran hari ini, mulai dari hari ini kita belajar apa saja dan ada kegiatannya ada apa saja, serta kegiatan apa yang paling mereka sukai. Guru memberikan pujian dan juga memberikan *reward* sebagai tanda penghargaan sudah mau mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik kepada peserta didik. *Recalling* dan pemberian *reward* dilakukan agar peserta didik dapat mengungkapkan perasaan pada kegiatan belajar hari itu untuk membuat peserta didik bersemangat untuk pergi ke sekolah besok dan mengharapkan mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat, mempunyai perubahan dalam kegiatan belajar, dan motivasi yang tinggi untuk belajar (Susanti & Watini, 2022). Kegiatan diakhiri dengan kegiatan mengingat kembali, yang memungkinkan setiap

siswa untuk berbagi aktivitas bermain mereka secara berurutan melalui percakapan atau cerita. Hal ini dapat membuat siswa menjadi siswa yang berperan serta pada saat mengikuti proses belajar (Iswantiningtyas, Veny dan Wulansari, 2019). Guru juga menyampaikan pesan-pesan untuk besok hari. Setelah itu, guru mengajak bernyanyi sebelum pulang dan membaca doa bersama-sama. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang terdiri dari tiga tahap utama: kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Guru mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembuka dengan menyambut mereka, mengabsen, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penyampaian materi interaktif dan klasik, serta penggunaan nyanyian dan yel-yel, adalah bagian dari kegiatan inti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa. Kegiatan penutup termasuk mengingat kembali, memberikan pujian dan reward, dan berdiskusi bersama siswa. Setiap tahap dirancang untuk menjamin pembelajaran yang menyeluruh dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ini akan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik (Novitasari, 2023). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru di TK Al-Kuatsar Bontang menyampaikan hasil proses pembelajaran dalam bentuk raport yang disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, pelaporan ini dilaporkan pada setiap satu semester. Evaluasi dapat membantu guru dalam menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah metode dan strategi pengajaran dapat berjalan dengan efektif, dan apakah peserta didik mencapai kemajuan yang diharapkan. Melakukan evaluasi secara teratur, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil pembelajaran (Magdalena *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak guru di TK Al-Kautsar Bontang dapat menentukan dengan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk penilaian berupa caklist, anekdot, dan hasil karya peserta didik. Catatan anekdot mencatat sikap dan perilaku anak dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui catatan ini, guru dapat memahami dan membuat strategi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak selama proses belajarnya (Ien *et al.*, 2024).

Evaluasi juga dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi kompetensi pedagogiknya. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru dalam mengikuti pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Ini juga bertujuan untuk mengetahui semua aspek kinerja guru, baik positif maupun negatif dalam menjalankan tugasnya. Khususnya, kelemahan guru akan diperhatikan setelah proses evaluasi bersama dilakukan, dan kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut tentang masalah

tersebut. Setelah itu, dilakukan evaluasi selanjutnya yang berarti mengevaluasi kemajuan atau kekurangan dalam proses yang diamati. Guru dapat meningkatkan kompetensi dengan mengikuti seminar, workshop ataupun pelatihan baik di sekolah maupun di eksternal sekolah. Meningkatkan kemampuan pendidik TK Al-Kautsar dapat membantu dengan mendatangkan narasumber ke sekolah.

Guru dapat mendapatkan pelatihan dan pembekalan tentang pendekatan pengajaran terbaru, teknik mengajar yang efektif, dan pengelolaan kelas. Tujuannya adalah agar guru dapat terus mengikuti perkembangan dalam pendidikan, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dukungan ini, diharapkan kemampuan profesional guru dapat meningkat, serta akan menghasilkan temuan pembelajaran yang lebih bagus dan proses belajar mengajar peserta didik. Kepala sekolah dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ini termasuk mengawasi guru secara konsisten, menyediakan sumber dan media pembelajaran yang memadai, memberikan contoh dan penegakkan disiplin kepada guru dan siswa, dan memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi (Masruroh et al., 2022).

Upaya institusi pendidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru antara lain, dapat mengadakan lokakarya (workshop), menggalakkan guru untuk menulis karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan, supervisi, rapat sekolah (Nur, 2014). Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan mendorong dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan (Setiyadi & Rosalina, 2021). Selain pelatihan yang diberikan oleh institusi pendidikan, guru juga memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan eksternal yang ditawarkan oleh universitas dan lembaga lain. Sebagai seorang pendidik, guru harus memanfaatkan kesempatan ini (Nurhayati, 2022).

Guru dibekali untuk memiliki kemampuan dalam mengerjakan karya ilmiah dan PTK melalui pelatihan sesuai dengan program yang telah dilaksanakan bersama di TK/KB Al Azzhar Pakis untuk keberlanjutan sebagai pendidik yang profesional, kepribadian, dan cerdas dalam pekerjaannya (Ginting et al., 2021). Upaya untuk meningkatkan pedagogik guru, termasuk melakukan penelitian tindakan kelas, membantu guru mengembangkan aspek pedagogiknya, dan memberikan pengawasan (Hakim, 2018). Peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru jika program Kurikulum Merdeka diinvestasikan dalam program pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan berkelanjutan, pengalaman pendidikan siswa akan menjadi lebih bermakna (Umar et al., 2023).

Setiap semester, evaluasi pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang adalah langkah penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Ini melibatkan penilaian kinerja guru dan siswa, dan diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport. Evaluasi ini membantu guru menentukan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan memastikan kemajuan siswa. Selain itu, guru juga dievaluasi untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dengan bantuan dan pelatihan dari kepala

sekolah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Pengembangan profesional guru sangat bergantung pada dukungan sekolah seperti lokakarya dan pelatihan eksternal.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian terkait peran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di TK Al-Kautsar Bontang kesimpulannya adalah dalam memahami karakteristik peserta didik guru dapat menggunakan asesmen diagnostik awal, wawancara dan observasi. Asesmen diagnostik dilakukan untuk memahami karakteristik dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik diberikan dari lembaga dan puskesmas yang mencakup kognitif dan non-kognitif bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum peserta didik masuk sekolah.

Pada perencanaan pembelajaran guru merancang dimulai dari program tahunan, semester, mingguan serta program harian. Pembelajaran berlangsung sesuai rencana dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Guru juga dapat mengevaluasi hasil kineja setiap minggu maupun bulan dan juga mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dari eksternal guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran.

Penelitian ini tidak dapat membahas semua aspek kompetensi pedagogik guru karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada cara guru memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji indikator kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh atau yang belum pernah diteliti serta memperluas subjek cakupan penelitian dengan melibatkan guru dan beberapa sekolah di berbagai wilayah.

e. Ucapan Terimakasih

Kami memberi ucapan banyak terima kasih terhadap dosen pembimbing, guru TK Al-Kautsar Bontang, dan rekan-rekan lainnya sudah berkontribusi pada saat melakukan penelitian. Sebagai penulis, kami sangat menginginkan masukan dan umpan balik konstruktif untuk membantu kami meningkatkan kualitas artikel penelitian ini.

Referensi

- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo. *Jurnal Pancaran*, 5(4), 143–158.
- Arifin, S., Kartono, K., & Hidayah, I. (2019). The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 147–156.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal*

- Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*), 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/jkpkp.051.02>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fadlillah, M. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Tk It Qurrota a'Yun Babadan Ponorogo. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 47–58.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.200>
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Ginting, A. L., Kusuma, J. P., Syarif, M., Niku, E., & Furqorina, R. (2021). Penulisan Karya Ilmiah & Ptk Bagi Guru Kb / Tk Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *JURNAL SINERGI: Pengabdian UMMAT*, 4(1), 11–16.
- Hakim, L. (2018). Development Strategy of Pedagogical Competence to Improve Professionalism of Islamic Education Teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 207.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1406>
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308.
<https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Humairo, S., Khaudli, M. I., & Aimah, S. (2024). Manajemen Desain Lingkungan Pada Program Kegiatan Pendidikan Paud Ramah Anak. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*;, 191–206.
<https://doi.org/10.19105/kidido.v5i1.12744>
- Ien, D. L., Nadzir, M., & Ikhwan, M. B. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini An Nisa Tegaldlimo Banyuwangi). *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*;, 31–42. <https://doi.org/10.19105/kidido.v5i1.12780>
- Iswantiningtyas, Veny dan Wulansari, W. (2019). *Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. 3(1), 110–116.
- Kaenah, W. F., & Utami, S. Y. (2023). PERMASALAHAN DALAM PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEBUAH SEKOLAH PAUD DI SERANG). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69–81.
- Khairil, D. S. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses*

- Pembelajaran DI TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. 3(2), 6.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung *Vicratina: Jurnal Ilmiah ...*, 7. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/14810/11117>
- Muktamar, A. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1)*.
- Nasirun, M., & Yulidesni. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Pendidik dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) dan Penerapan dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Mahasiswa Semester V Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 37–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32411>
- Novitasari, N. N. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 02(02), 1–19. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/1195>
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–831.
- Nurhayati, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di PAUD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 15–19. <https://doi.org/10.29313/jrpggp.vi.709>
- Purwati, P., Luthfillah, N., & Rahman, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 73–86.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui model bermain "asyik"(reward & yel-yel "asyik") di Tk

- mutiara cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan pembelajaran*. Deepublish.
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel "Asyik & Nyanyian") Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Umar, Ockta, Y., & Mardesia, P. (2023). A Correlational Study: Pedagogical and professional competence of physical education teachers in relation to the implementation of the Merdeka curriculum. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(12), 3325–3331. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12380>
- Uswatun Nisa, & Vera Wati. (2022). Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK: Antara Tantangan dan Keniscayaan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6603>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Inovasi Jurnal Guru*, 7(7), 31–37. <https://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/249>
- Yunitasari, S. E. (2024). *Model Pembelajaran Klasikal terhadap Minat Belajar Anak*. 7, 4426–4431.
- Zulfa, L. U., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Edisi November*, 8.